

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan Nasional karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹ Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. az-Zumar/39:9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ فَلْيُحْسِبْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ فَلْيَأْتِنَا بِآيَاتٍ كَمَا يَتَدَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan

¹Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1.

seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.²

Dalam menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Fungsi pendidikan Nasional di atas harus bisa dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pengadaan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang ahli dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan sebagainya.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari seorang guru yang sebaiknya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 11 (Jakarta: Lentera hati, 2009), h. 455.

³Republik Indonesia “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab II. Pasal 3*”, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu pelajaran tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu, Matematika merupakan bagian dari kurikulum guru di sekolah dan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan. Dimana tujuan pendidikan Matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan karakter siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dan penerapan Matematika”. Oleh karena itu, mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan-perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan, Al-Qur'an juga telah memberikan contoh aspek Matematika, diantaranya yang terdapat pada Q.S. Yunus/10:5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ لَيْسَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ فَلْيُقْضَلْ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Ayat di atas, menjelaskan bahwa tentang apa yang telah diciptakan-Nya, hal itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaannya dan kebesaran kemampuannya. Dia telah menjadikan sinar yang timbul dari matahari sebagai penerangan dan menjadikan bulan bercahaya. Ini berbeda dengan yang itu,

agar di antara keduanya tidak ada keserupaan. Dia menjadikan peran matahari di siang hari dan peran bulan di malam hari. Dia pun telah menetapkan manzilah-manzilah untuk bulan bagi peredarannya. Pada mulanya ia kelihatan kecil, lalu bertambah besar cahaya dan bentuknya hingga menjadi bulan penuh pada malam purnama. Setelah itu mulai berkurang sedikit demi sedikit hingga kembali kepada keadaannya semula pada akhir bulan.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan matahari dan bulan menurut perhitungan, mereka beredar menjalani garis edar sehingga manusia mudah menghitung peredarannya. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu. Untuk dapat mengasah rasio tersebut agar berpikir rasional maka diperlukan ilmu matematika.

Oleh karena itu, pentingnya ilmu Matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu untuk menyelesaikan perhitungan. Pelajaran Matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi awal untuk membantu siswa ke jenjang pelajaran Matematika yang lebih tinggi.

Namun, dilihat dari kenyataan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Matematika itu masih rendah. Karena selama ini guru hanya sering menggunakan model konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu memberi materi

⁴Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsur Jilid 9*, (Jakarta: Imam Pustaka, 2013), h. 343.

melalui ceramah, latihan soal, kemudian pemberian tugas. Akibatnya, guru terkesan lebih aktif dalam pembelajaran daripada siswa. Ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, serta siswa menjadi tidak suka dan malas belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang kurang aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Padahal, keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh aktifitas belajar yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Matematika adalah model pembelajaran kooperatif karena dengan model tersebut siswa dapat belajar secara kerjasama untuk memahami materi yang sulit dipahami.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan kelompok heterogen.⁶ Pembelajaran dengan model kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Maidah:5/2.

⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 37.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. 4 (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 202.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas berisi anjuran untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan. Yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana dunia dan ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu.⁷Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terkadang siswa perlu bekerjasama selama kerjasama itu memiliki tujuan yang baik.

Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe yang bermacam-macam. Tetapi tipe yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata hore ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 13.

siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada mata pelajaran Matematika memungkinkan siswa dapat termotivasi untuk belajar aktif dan tidak merasa jenuh dan bosan lagi dalam belajar Matematika. Karena dalam model ini menggabungkan antara belajar sambil bermain dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN Kebun Bunga Banjarmasin khususnya pada guru Matematika kelas IV. Bahwa proses pembelajaran Matematika di kelas IV hanya menggunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Para siswanya cenderung merasa cepat bosan dan jenuh terhadap pelajaran tersebut sehingga kualitas nilai para siswanya masih banyak yang di bawah nilai standar kelulusan. Salah satu materi yang sulit dipahami adalah materi tentang antarsatuan waktu. Materi pokok yang dikembangkan dalam bahan ajar yaitu materi yang berkaitan dengan hari, minggu, bulan, tahun, abad, dasawarsa, dan windu. Sebagian besar siswa sulit dalam perhitungan materi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang dapat memberikan pengalaman menyenangkan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar serta berdasarkan peninjauan awal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan

penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Antarsatuan Waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH tersebut. Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.
2. Penggunaan berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian model kooperatif tipe CRH yang diterapkan dalam proses belajar mengajar Matematika materi antarsatuan waktu.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

yel lainnya yang disukai.⁹ Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran ini mampu menarik perhatian siswa agar tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar Matematika.

4. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut peneliti hasil belajar dari Matematika yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH melalui evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar.
5. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁰ Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV A dan kelas IV B MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
6. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan-perguruan tinggi. Materi matematika yang akan dijadikan penelitian adalah materi antarsatuan waktu pada kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*, cet. 4, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 229-230.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 51.

C. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan-permasalahan yang dijumpai di lapangan, yaitu:

1. Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat masih banyak siswa yang tidak suka bahkan takut dalam belajar matematika.
3. Pembelajaran Matematika masih banyak monoton atau hanya ceramah.

Padahal, masih banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat anak dalam belajar. Salah satunya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe CRH berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

¹¹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 67.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi antarsatuan waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Antarsatuan Waktu di MIN Kebun Bunga Banjarmasin”. Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam suatu pembelajaran, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Dahliana (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI) dengan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) pada Materi Operasi Hitug Campuran di MI Darul Ulum Teluk Tiram Kelas III Tahun Pelajaran 2013-2014”.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nor Dahliana adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan obsevasi. Dari penelitian beliau tersebut diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam pembelajaran materi operasi hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Teluk Tiram. Aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dikualifikasi aktif dan mengalami peningkatan skor dari siklus I rata-rata 54,62 ke siklus II rata-ratanya adalah 80.

Melihat hasil dari penelitian Nor Dahliana tersebut maka peneliti termotivasi untuk mencoba model yang sama dengan materi dan sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian yang dilakukan Nor Dahliana menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti tidak, namun menggunakan jenis penelitian eksperimen.

H. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pengetahuan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, yang akan berdampak pada citra baik sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru khususnya guru Matematika dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar Matematika dan diharapkan mampu berdampak baik terhadap kualitas hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa agar dapat menghindari rasa jenuh dalam belajar dan juga membantu siswa untuk lebih mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.
- 2) Memberikan pengalaman baru dalam membuat situasi belajar yang menyenangkan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: pengertian model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, karakteristik model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, manfaat model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe CRH, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, pengertian hasil belajar, pengertian Matematika, tujuan pembelajaran Matematika di SD/MI, SK dan KD Matematika kelas IV semester I, dan pembelajaran antarsatuan waktu.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yang berisikan tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan

awal siswa, deskripsi hasil belajar siswa, deskripsi peningkatan hasil belajar kedua kelas, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.